# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pada kehidupan manusia selalu bersangkutpaut dengan aktivitas komunikasi. Kita mungkin akan mati atau bahkan bisa merasakan kesengsaraan ketika dikucilkan sama sekali sehingga kita tidak bisa melakukan komunikasi dengan dunia sekelilinignya. Oleh sebab itu komunikasi merupakan perbuatan manusia yantg lahir dengan penuh kesadaran. Bahkan secara aktif manusia sengaja melahirkannya karena ada maksud atau tujuan tertentu.

Dalam kehidupan komunikasi selalu menjadi jembatan untuk mengantar kita ke berbagai kebutuhan maka dari itu komunikasi adalah bagian terpenting bagi kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada aktivitas yantg lainnya dan juga bisa dipastikan kita akan berkomunikasi hampir pada semua aspek kehidupan.

Selain itu, Mead mengatakan, “*Humans are talked into humanity*” yang pada artinya kita memperoleh identitas pribadi selama kita berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan bagi kalian yang menggeluti suatu profesi, keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) sangat mempengaruhi keberhasilan dalam profesi kalian. Maka dari itu ,komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan baik kehidupan pribadi maupun profesi.

Dalam buku komunikasi konseling disebutkan bahwa awal dari tahapan untuk memahami komunikasi adalah bisa mendefinisikan kata komunikasi itu sendiri. Langkah seperti itu dianggap perlu, karena bagaimanapun komunikasi adalah seuatu yang abstrak dan memiliki banyak arti. Bahkan karna familiyar dan populernya, kata komunikasi disebut sebagai kata atau konsep yang kelebihan makna, sehingga para pakar berupaya mendefinisikannya, meskipun saat ini belum ada lagi satu definisi tunggal yang disepakti bersama.

Hal ini dapat terjadi karena komunikasi dibesarkan oleh banyak disiplin ilmu dan banyak orang yang berkepentingan dengan komunikasi. Disisi lain orang-orang yang berusaha mendefinisikandan berkepentingan itu memiliki latar belakang yang berbeda, maka sangat wajar jika diantara mereka memiliki rumusan yang berbeda pula. Misakan, ahli psikolog yang mempelajari perilaku individu,melihat komuniksi sebagai suatu jenis atau perilaku tertentu. Sedangkan seorang sosiolog yang memfokuskankajiannya pada proses interaksi masyarakat dan sosial,lebih melihat komuniksi sebagai salah satu dari beberapa faktor sosial.

Untuk dapat melengkapi pemahaman tentang komunikasi, kita dapat perhatikan definisi komunikasi yang dijelaskan Laswell (1948). Dalam teori tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses satu arah dimana sesorang melakukan sesuatu pada oramg lain (*model linier*). Model Laswell ini menunjukan bahwa komunikasi verbal yang dalam prosesnya mencangkup lima pertanyaan,yaitu : *who?, says what?, in* *what channel?, to whom?, with what effect?,*(siapanmengatakan apa,melaluisaluran apa,kepada siapa,dengan efek apa) (Harold Laswell dalam wood,1997:19).

Menurut Wood : *communication as a systemic process in which indivuals* *interact with and through symbols to crate and interpret meanigs.* Berdasarkandefinisi ini, Wood memandang bahwa komunikasi merupakan suatu proses sistematis dalam interaksi antar individu, dengan menggunakan berbagai simbol dalam rangka menciptakan dan mrngintreprestasi makna atau arti.

Dari pengertian tersebut tidak terlalu salah apabila kalangan awam memberikan pengertian juga pemahaman komunikasi sebagaimana yang mereka ketahui. Paling tidak, komunikasi yang seperti apa yang sudah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Atau selebihnya ,sangatlah wajar jika terjadi perbedaan dalam merumuskan makna komunikasi ,dikarenakan setiap rumusan yang ada adalah pandangan yang dimilikinya. masalahnya, bukan pada benar ataupun salah rumusan yang telah dibuat,karena benar dan salah itu sangat relatif dan tergantung pada kepentingan masing-masing.

Komunikasi yang dipraktikkan dan dipahami selama ini, awal mulanya bersumber dari bahasa latin *communicatio,* artinya pemberitahuan atau pertukaran fikiran. Istilah itu kemudian diadopsi dalam bahasa inggris *communication* dan diartikan “hubungan”, selanjutnya dalam bahasa indonesia disebutkan dengan istilah komunikasi.

Makna hakiki *communicatio (*latin) adalah *communis* yang berarti sama,atau adanya kesamaan arti,dengan begitu makna asal komunikasi adalah terjadinya kesamaann arti antara orang-orang yang saling berhubungan. Oleh karena itu ,jika diantara orang yang terlibat hubungan tertentu terjadi kesamaan arti mengenai apa yang disampaikannya sebagai sebuah preesan maka dapat dikatakan bahwa kmunikasi mereka telah terjadi secara efektif, terlepas apakah lawan mereka setuju atau tidak mengenai apa yang disampaikannya itu, sebab yang paling penting adalah memiliki kesamaan arti atau terjadi kesepemahaman makna mengenai apa yang disampaikannya. Kesamaan arti yang dimaksudkan adalah terjadinya kepahaman siantara orang yang sedang berkomunikasi (Effendy,1992:3).

Selanjutnya dihubungkan dengan konseling, konseling yang berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang secara etimologis “*to give advice*” artinya memberi saran dan nasihat. Dalam bukunya Wingkel mengemukakan bahwa konseling adalah pemberian saran dan nasihat,pemberian anjuran dalam pembicaraan dalam bertukar fikiran.

Sementara Dewa Kentut Sukardi (2008) menjelaskan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan pada klien dalam memecahkan masalah kehidupan,dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*,atau dengan cara-cara yang sesuai dengan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Jika kita berbicara mengenai konseling, maka hal itu akan mengingatkan pada berbagai hal yang berhubungan dengan konsultasi. Konseling bisa mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia, baik tentang kesehatan, agama, pendidikan, budaya, moral, dan hukum sekalipun. Terkhusus dalam bidang pendidikan dan moral di lembaga pendidikan MA Al-Jawami Cileunyi,ada kegiatan bimbingan konseling yang di pandu oleh guru bimbingan konseling,dengan tujuan agar siswa dapat konsultasi secara privasi di ruangan khusus. Selain itu diadakannya kegiatan konseling di sekolah ini ,agar guru bisa mengatasi siswa yang bermasalah namun enggan untuk bercerita.

Seorang individu sangat erat hubunganya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal.Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010:3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi ataurespon yang muncul dari sseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebutdengan cara-cara tertentu.

Berbicara tentang komunikasi, konseling dan sikap ketiganya tentu memiliki kesinambungan. Karena bagaimanapun ketika seorang individu dengan individu lainnya melakukan kegiatan konseling pasti perlu menggunakan sebuah cara komunikasi yang baik agar sikap penerimaan dari konseli akan baik juga dan kegiatan konseling berjalan lancar.

Dari kasus yang sering terjadi pada siswa di MA Al-Jawami Cileunyi adalah masalah-masalah remaja pada umumnya seperti masalah pertemanan, percintaan, dan keluarga. Narasumber mengungkapkan bahwa dalam berkomunikasi pada kegiatan konseling akan terasa lebih mudah jika siswa bersifat terbuka dan bisa menceritakan alur masalahnya,berbeda hal nya dengan siswa yang cenderung tertutup dan sulit untuk mengungkapkan permasalahannya disitulah konseling sedikit kesulitan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas dianggap perlu dilakukan penelitian tentang “Komunikasi Konseling Terhdap Sikap Penerimaan Siswa (peneltian di Madrasah Aliyah YAPATA Al-Jawami Bandung)”.

### Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan komunikasi konselor dalam layanan konseling ?
2. Bagaimana metode komunikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling yang baik ?
3. Bagaimana sikap penerimaan siswa terhadap konselor?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi dalam kegiatan bimbingan konseling di MA Al-Jawami
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk komunikasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling di MA-Al-Jawami
3. Untuk mengetahui sikap siswa MA Al-Jawami terhadap metode komuikasi yang disampaikan guru Bimbingan Konseling MA Al-Jawami.

### Kegunaan Penelitian

* + 1. Kegunaan secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam bimbingan konseling islam di MA Al-Jawami

* + 1. Kegunaan secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi guru Bimbingan Konseling MA Al-Jawami dan penelitian ini dapat menjadi rujukan sehingga menarik minat peneliti lain khususnya para mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan spesifik.

### Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran dalam peneliti yang di dasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang di pandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, uraian penelitian ini terdiri dari :

1. **Hasil peneliian sebelumnya**
   1. Eni Kuswatun (2018) Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul*“Aplikasi Keterampilan Komunikasi Konselor Bagi Keterbukaan DiriKonseli di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2)Tanggamus Lampung”*. Penelitian ini merupakan jenispenelitian yang bersifat deskriptif yang menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan intrprestasi yang dengan tujuan untuk memberikan deskripsi,gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta,sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang disekidiki.
   2. Sholikin (2017) Ilmu Komunikasi dengan judul *“Strategi Komunikasi Guru* *BK Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa SMA Negri 4 Makassar”.*
   3. Sri Purwaningsih (2012) Program studi Magister Sains Psikologi yang berjudul “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Konselor Dan Tingkat Keterbukaan Diri Dengan Minat Memanfaatkan Layanan Konseling”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi R = 0,568, Fregresi = 22,414; p = 0,001 (p < 0,01). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dengan minat memanfaatkan layanan konseling. Artinya variabel sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dapat digunakan sebagai prediktor untuk memrediksikan minat memanfaatkan layanan konseling. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dengan minat memanfaatkan layanan konseling dapat diterima.

Itulah beberapa penelitian terdahulu menjadi sumber yang relevan. Sementara ilmu tentang penelitian ini akan di fokuskan kepada komunikasi konseling terhadap penerimaan siswa MA Al-Jawami Bandung. Yang membedakan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti ingin lebih menjabarkan secara mendalam tentang komuniaksi konseling kepada guru BK MA Al-Jawami Bandung.

1. **Landasan teoritis**

Penelitian ini mengenai Komunikasi Konselor Terhadap Penerimaan Siswa. Adapun definisi oprasional dari tema diatas adalah sebagai berikut:

1. Teori Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin,”*comunis*”,yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “*communis*” adalah “*communico*” yang artinya berbagi (Stuart,1983,dalam Vardiansyah,2004 : 3}.

Pawito dan C Sadjono (1994:12) mencoba mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku,perubahan dalam pengetahuan,sikap dan perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati emat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*the message*), saluran (*the channe*l) dan penerima (*the receiver*).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*). Schramm menguraikannya sebagai berikut: “Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suartu kebersamaan dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi ide atau sikap, seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk memyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu” (Suprapto,2006 : 2-3).

1. Teori Konselor

Konselor adalah pihak untuk membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Lesmana, 2005). Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Menurut Winkel dalam bukunya ”Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan”, konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Castleden dan kawan-kawan memandang bahwa konselor sekolah merupakan generalis, dalam arti bahwa tugasnya mengait pada keseluruhan wilayah kegiatan sekolah dan oleh karena itu konselor perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan prosedur yang menyangkut program sekolah secara menyeluruh. Konselor sekolah juga merupakan spesialis, dalam arti menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk menyelenggarakan teknik-teknik pelayanan individual dan kelompok. Termasuk kegiatan konselor dalam pengumpulan dan penafsiran data dan informasi tentang siswa dan lingkungannya untuk selanjutnya digunakan bersama siswa, guru, administrator, dan orang tua demi kepentingan siswa itu sendiri.

Konselor sekolah adalah anggota staf sekolah yang bekerja secara profesional dengan administrator, guru dan personil penunjang lainnya dan orang tua untuk memungkinkan perkembangan siswa secara total. Dapat disimpulkan konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dibidang bimbingan dan konseling yang bertugas membantu siswa untuk mengenal diri dan lingkungannya serta membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalahnya.

c**.** Teori Sikap

Menurut Schwartz (1992), umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang inginkan. Sikap, didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk mempredeksi dan mengubah perilaku masyarakat (Atkinson et al. 1996 : 606 dalam (Ugulu, Sahin, & Baslar, 2013).Eagly dan Chaiken (1993) dalam (Rahman, Abdul, 2014)membagi dua model dari definisi sikap, yaitu:

1. Sikap sebagai sebuah kombinasi afektif, kognitif dan konasi (Definisi tiga Komponen).
2. Sikap sebagai penilaian positif atau negative terhadap objek tertentu yang diekspresikan dengan intensitas tertentu.
3. Sikap merupakan evaluasi singkat dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi,dan perilaku (Omran, 2014).

Menurut Azjen (1989) dalam Schröder & Wolf (2015)Sikap terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

1. **Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu komunikasi, konseling dan sikap penerimaan siswa sebagai berikut :

**Kerangka Konseptual**

Komunikasi Konseling

Metode Komunikasi konselor dalam Bimbingan Konseling

* Memulai pembicaraan
* Mendengarkan dengan baik
* Simpati
* Menerima informasi
* Menyimpulkan sementara
* Memberi arahan
* Memberi dukungan

Kemampuan konselor dalam komunikai konseling

Sikap penerimaan siswa terhadap komunikasi konselor

**Gambar 1**

### Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagaiberikut :

**1. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menentukan tempat penelitian yaitu di MA Al-Jawami Cileunyi Bandung, tepatnya kepada guru BK karena tersedia nya data objek penelitian dan sesuai dengan jurusan yaitu Bimbingan Konseling Islam, dan kajian yang akan yang akan menjadi sebagai bahan penelitian.

1. **Metode penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari hasil penelitian (Winarno S, 1989:139). Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif atau menggambarkan komunikasi konseling terhadap sikap penerimaan siswa. Penulis bisa langung melihat situasi dan kondisi komunikasi ketika sedang berlangsungnya proses konseling siswa MA Al-Jawami. Dengan metode ini juuta didasarkan atas pendapat Winarno Surakhmad (1982:139).

1. **Jenis data**

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang telah dicapai. Adapun jenis data ini meliputi data tentang pelaksanaan.

* 1. Data tentang kemampuan komunikasi konselor terhadap layanan konseling di MA Al-Jawami.
  2. Data tentang metode komunikasi konseling yang baik.
  3. Data tentang sikap peneriman siswa terhadap kemampuna komunikasi konselor dalam layanan konseling di MA Al-Jawami.

1. **Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini subjek darimana data dapat diperoleh ( Ari Kunto 1996:196). Dan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

* 1. Sumber data primer

Data primer yaitu sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling MA Al-Jawami dan murid yang dipandang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi dan penjelasan yang berhubungan dengan komunikasi konseling.

* 1. Sumber Data skunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono dalam Regina dan Eko 2018:66). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara maksudnya adalah data yang didasarkan pada kajian literatur dalam studi keperpustakaan dua yaitu buku-buku,majalah dan media cetak yang berhubungan dengan penelitian .

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   1. Observasi

Observasi atau pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam pelaksanaan tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan penelitian secara langsung di MA Al-Jawami peneliti melakukan observasi sebanyak 1 kali yaitu pada hari 4 November 2019.

b.Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara di tentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik, situasi wawancara, dan penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan (Masri,efendu.1989;192). Dalam penelitian ini wawancara di lakukan kepada guru BK MA Al-Jawami. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi data yang digunakan metode penelitian ini.

c**.** Dokumentasi

Dokumen biasanya berbagai atas beberapa bagian dokumen, yang terdiri dari buku harian, surat pribadi. Dalam penelitian ini dokumentasi diadakan dalam mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di MA Al-Jawami, dengan masalah yang di teliti serta dokumen lain yang mendukung.

1. **Teknik keabsahan Data**

Teknik menentukan keabsahan data pada penelitian ini yaitu melalui aktivitas penelitian oleh pembimbing.

Menurut Moleong (2010: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode.

1. **Teknik analisis data**

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penulis berusaha menjelaskan data sebagaimana adanya dengan melakukan kajian penafsiran data-data tersebut sehingga dapat menggambarkan permasalahan.

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk lebih jelas dalam setiap langkahnya, akan kita bahas bersama di bawah ini. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

1. Display Data

Display data atau bisa disebut dengan penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

1. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir pada teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.